

## Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MIN 4 Padang Pariaman

Agusrita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

Email: rahmaniayunita4@gmail.com

### Abstract

Academic supervision is a series of activities to help teachers develop their abilities in managing the learning process for the achievement of learning objectives. This study aims to determine how the planning, implementation, and obstacles of academic supervision by the school principal in improving the professional competence of teachers at MIN 4 Padang Pariaman. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation study. Research subjects were the principal, vice-principal, and teachers. Data were analyzed using reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed that academic supervision planning was prepared at the beginning of the new school year by involving vice principals, and teachers. The goal of planning the academic supervision of principals is the ability of teachers to manage to learn, starting from planning, implementing, and evaluating student learning outcomes. Academic supervision is carried out prior to communicating to teachers, conducted twice in one semester, or four times in one school year. The academic supervision techniques used are class visits, teacher meetings, teacher working groups, and training. Barriers to academic supervision still lack the school administration staff. The existence of external activities that are sudden, so that the supervision schedule that has been prepared previously is also disrupted. Teachers who are unable to attend the scheduled class visit. Teachers who are supervised feel scared and stiff when supervised. There are still some teachers who do not master information and communication technology.

**Keywords:** Academic Supervision, School Principals, Teacher Professional Competencies



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

### PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan, senantiasa menginginkan pegawai-pegawainya yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan, melaksanakan tugas dengan efektif, memberikan segenap kemampuannya untuk kepentingan sekolah, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Di samping itu pegawai sendiri sebagai manusia

membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada tugasnya. Sehubungan dengan itu fungsi pembinaan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personal yang sangat dibutuhkan, untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi profesional pegawai terutama guru (Zulfikar, Yusrizal, & Ibrahim, 2017).

Standar kepala sekolah/madrasah meliputi kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi

(Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, n.d.). Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yang disebut “Emaslim” (edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator). Salah satu standar dan tugas kepala sekolah adalah kompetensi supervisi (Afrina, Keguruan, & Bengkulu, 2019). Kompetensi tersebut, yaitu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Wangid & Yogyakarta, 2015).

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di antara pegawai sekolah yang ada, guru merupakan jajaran terdepan dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru perlu mendapat pembinaan dari para pembina pendidikan yang disebut supervisor.

Supervisor bertugas membantu guru-guru dalam memberikan penjelasan mengenai program-program operasional agar mudah dimengerti oleh guru-guru. Dari sisi ini perlu ada orang yang berfungsi sebagai supervisor. Apakah dia guru ahli (*master teacher*), apakah kepala sekolah, apakah pengawas atau petugas lainnya yang mampu membantu guru-guru dalam pelaksanaan tugas mengajar dan mendidiknya (Zulfikar et al., 2017). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru merupakan hal penting untuk dilakukan, agar tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan

budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan (2) penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu (Nurfatah & Rahmad, 2018).

Standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, n.d.). Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Departemen of Education telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa melalui supervisi akademik, supervisor memengaruhi perilaku

mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan memengaruhi perilaku belajar peserta didik. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Depdiknas (2008) menyatakan ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu: (1) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis; (2) analisis kebutuhan; (3) mengembangkan strategi dan media; (4) menilai; dan (5) revisi. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan supervisi dengan prosedur dan teknik yang tepat, agar guru-guru dapat bekerja secara profesional, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan supervisi yang meliputi: (1) unsur-unsur supervisi yang dipahami dan dilakukan kepala sekolah agar dapat meningkatkan kinerja guru; (2) prinsip dan teknik supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru; (3) tindak lanjut supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru; (4) faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala sekolah; dan (5) upaya mengatasi hambatan supervisi akademik kepala sekolah. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi strategi supervisi kepala sekolah, memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mempermudah tujuan visi misi sekolah tercapai, meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya strategi-strategi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembuat kebijakan dalam menetapkan keputusan, mengkaji dan mendeskripsikan lebih dalam implementasi, bahan masukan bagi pembuat dan penentu kebijakan pendidikan khususnya adalah para pengawas

sekolah dalam menyusun program pembinaan pada sekolah-sekolah di wilayah binaanya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala, dan dua orang Guru MIN 4 Padang Pariaman.

Data yang diperoleh, dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian dan pengambilan kesimpulan. Uji kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Padang Pariaman. Waktu yang digunakan kurang lebih tujuh bulan dimulai bulan Januari-Maret 2020.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan *check list*. Pedoman wawancara berisi tentang daftar pertanyaan yang dilaksanakan melalui wawancara. *Check list* digunakan untuk mengkroscek data atau dokumen sekolah, dokumen kepala sekolah, dan dokumen guru. Keabsahan data uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Uji *transferability* (validitas eksternal) Berbeda dengan uji *credibility*, bahwa uji *transferability* merupakan validitas eksternal artinya derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke sampel yang diambil. Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan kepada kepala sekolah lain di sekolah yang berbeda. Uji *dependability* (reliabilitas), penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulang/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *depenability* dilakukan dengan melakukan

audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Semua ini dilakukan agar hasil penelitian ini tidak meragukan dan benar-benar reliabel. Uji *confirmability* (obyektifitas), penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *conformability* hampir sama dengan uji *dependability*, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka telah memenuhi standar *confirmability*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan perencanaan supervisi akademik dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Hal tersebut dilakukan dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru-guru. Setiap guru akan disupervisi dua kali dalam satu semester atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Ruang lingkup dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MIN 4 Padang Pariaman adalah pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang baik, dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam membuat perencanaan supervisi akademik.

Perencanaan supervisi akademik ini sama kedudukannya dengan perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan sehingga perlu dikuasai oleh seorang supervisor, baik itu pengawas maupun kepala sekolah. Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Dengan demikian perencanaan supervisi akademik memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Kemendiknas (2010) menyatakan perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan

dokumen perencanaan pemantauan, serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian penyusunan rencana supervisi akademik merupakan hal penting, yang dilakukan oleh kepala sekolah, dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Unsur supervisi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sudah dipahami dan dilaksanakan. Prinsip dalam supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah praktis, sistematis, obyektif, realistik, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, terpadu, komprehensif, dan berkesinambungan, tetapi prinsip berkesinambungan belum dilaksanakan secara optimal. Teknik yang digunakan adalah teknik individual dan kelompok. Kepala sekolah sekolah belum melakukan tindak lanjut secara optimal. Faktor pendukung kesediaan guru disupervisi, administrasi lengkap, seprofesi, adanya jadwal supervisi, sedangkan penghambat supervisi tidak bersedia disupervisi, banyaknya kegiatan kepala sekolah, banyaknya tugas guru.

Unsur-unsur dan ruang lingkup yang menjadi bagian dari supervisi akademik bermacam-macam. Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup dan unsur-unsur supervisi akademik meliputi: (a) pelaksanaan kurikulum; (b) persiapan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum; (c) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi; dan (d) peningkatan mutu pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi akademik ini selalu berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) terutama empat standar pokok yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian. Unsur-unsur tersebut perlu dipahami kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Seseorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik akan lebih berkualitas jika berlandaskan pada prinsip-prinsip supervisi akademik. Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu

mengacu pada prinsip-prinsip supervisi akademik, hal ini agar tercapainya tujuan dari pada pelaksanaan supervisi akademik itu sendiri. Menurut Dodd dalam Kemendiknas (2010) prinsip-prinsip supervisi akademik di antaranya adalah praktis, sistematis, objektif, realistik, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, komprehensif. Pendekatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala MIN 4 Padang Pariaman adalah pendekatan langsung dan tidak langsung, Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi akademik sering didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan supervisi pendidikan sangat bergantung pada karakteristik guru yang disupervisi.

Prinsip supervisi meliputi praktis, obyektif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, komprehensif, dan berkesinambungan. *Pertama*, praktis. Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan dengan mudah. Kemudahan ini dapat dirasakan oleh kepala sekolah maupun oleh guru. Pelaksanaan supervisi tidak menggunakan aturan yang menyulitkan kedua belah pihak. *Kedua*, objektif. Pelaksanaan supervisi dilakukan berdasarkan apa adanya. Kepala sekolah memberikan masukan sesuai dengan indikator-indikator yang ada dalam instrumen supervisi akademik. *Ketiga*, kooperatif. Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan saling sharing di antara kepala sekolah dan para guru dapat menemukan solusi terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Antara guru dan kepala sekolah bekerja sama dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. *Keempat*, kekeluargaan. Prinsip kekeluargaan dengan mempertimbangkan saling asah, asih dan asuh. Prinsip kekeluargaan dimaknai bahwa pelaksanaan supervisi dilaksanakan dalam suasana yang tidak kaku, bahasa yang digunakan adalah bahasa semi formal. Dalam memberikan masukan atau saran kepala sekolah menggunakan instrumen supervisi jadi masukan disesuaikan dengan indikator pada instrumen. Supervisi dilaksanakan dengan jujur, sabar, diselingi humor dan selalu menjaga keterbukaan. Penerapan prinsip kekeluargaan dalam pelaksanaan

supervisi akademik para guru tidak dianggap sebagai atasan dengan bawahan tetapi dijadikan sebagai partner kerja di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal yang telah yang telah ditetapkan di sekolah sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik.

*Kelima*, demokratis. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan guru menjunjung tinggi asas musyawarah dan diskusi, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, sanggup menerima pendapat orang lain dalam memecahkan masalah yang ditemui di lapangan. Kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah tidak boleh menggunakan kekuasaan dalam melaksanakan supervisi. *Keenam*, komprehensif. Tujuan supervisi akademik adalah untuk mengembangkan profesionalisme guru, memotivasi guru, dan pengawasan kualitas guru. Penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru bagi guru yang telah mendapatkan supervisi akademik diharapkan guru tersebut akan mendapatkan solusi yang sesuai dari kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan tugas. Dengan supervisi akademik yang mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik guru akan termotivasi untuk ingin mengetahui dan mencari solusi pemecahan dari segala masalah yang dihadapi untuk keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya.

*Ketujuh*, berkesinambungan. Supervisi dilaksanakan terus menerus. Hasil supervisi dijadikan bahan melaksanakan supervisi selanjutnya. Dalam penerapan prinsip supervisi ini antara sekolah yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Perbedaan ini dikarenakan situasi dan kondisi masing-masing sekolah yang tidak sama. Contoh prinsip kooperatif di sekolah satu dengan sekolah lainnya dalam praktiknya berbeda bentuk dan cara maupun materi kerjasama. Dengan demikian penerapan prinsip supervisi bersifat fleksibel. Di dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik perlu menggunakan teknik-teknik supervisi yang tepat. Hal ini perlu dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor agar pelaksanaan supervisi akademik efektif dan efisien. Teknik

supervisi akademik yang harus dijadikan pedoman kepala sekolah adalah dapat menggunakan teknik individual dapat teknik kelompok. Teknik supervisi individual dapat dilakukan dengan cara kunjungan kelas. Dalam kunjungan kelas kepala sekolah dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru sehingga dapat memberikan solusi/ alternatif pemecahan masalah yang dihadapi guru.

Teknik ini menjadi merupakan teknik yang paling dominan dilakukan oleh kepala sekolah. Teknik yang lain yang juga banyak dilakukan oleh kepala sekolah adalah pertemuan secara individual. Teknik ini dilakukan bagi guru yang secara khusus memiliki permasalahan dalam pembelajaran. Teknik yang lain adalah kunjungan antar kelas, dan kunjungan observasi. Teknik kelompok ini dapat juga dilakukan melalui kegiatan pendampingan dari guru senior. Guru senior diberi tugas/kewenangan dari kepala sekolah untuk membimbing guru yang masih muda dan belum cukup pengalaman. Selain memanfaatkan guru senior teknik kelompok ini dapat dilakukan melalui kegiatan diklat, seminar baik mandiri ataupun diklat yang diselenggarakan oleh pihak lain. Teknik supervisi dilaksanakan secara fleksibel, sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Ruang lingkup dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang baik, dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Kepala sekolah terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru. Supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, yaitu berupa kunjungan kelas,

rapat guru, kelompok kerja guru dan pelatihan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa unsur-unsur dalam supervisi akademik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah dipahami dan dilaksanakan. Dalam perencanaan pembelajaran kepala sekolah memeriksa dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah sudah memantau pembelajaran dengan melakukan kunjungan kelas dan mengamati kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan ini akan memotivasi guru yang berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi peserta didik. Dalam penilaian pembelajaran kepala sekolah memantau kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan setiap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penilaian proses dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir setiap pembelajaran dalam bentuk tes ataupun bentuk lainnya.

### **Saran**

Kepala sekolah memiliki kemampuan pengetahuan tentang unsur supervisi akademik, memiliki keterampilan dalam menerapkan prinsip dan teknik supervisi akademik, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik. Kepala sekolah perlu melengkapi administrasi pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi administrasi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kepala sekolah tidak perlu terbelenggu adanya format-format supervisi akademik yang harus baku. Kepala sekolah wajib mengembangkan kegiatan supervisi akademik sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya.

Guru mengembangkan perangkat pembelajaran dan administrasi pembelajaran, yaitu RPP, silabus, program semester, perangkat evaluasi/instrumen evaluasi, dan administrasi guru yang lain baik secara individual maupun dengan kelompok. Guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan menggunakan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat. Guru

melaksanakan evaluasi pembelajaran baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil belajar. Guru perlu mengubah mised atau pola pikir tentang supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Guru wajib menindaklanjuti semua yang telah direkomendasikan kepala sekolah mengenai hasil supervisi akademik. Mengefektifkan kegiatan KKG sekolah/ gugus. KKG sekolah adalah KKG yang dilaksanakan di sekolah dipimpin oleh kepala sekolah. KKG gugus dilaksanakan di tingkat gugus dipimpin oleh koordinator kelas maupun koordinator mata pelajaran. Materi bahasan dalam kegiatan guru yang lebih utama adalah fokus pada proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Menghilangkan budaya malu dan tidak siap ketika akan disupervisi kepala sekolah, apapun keadaan guru

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, D., Keguruan, F., & Bengkulu, U. (2019). *Administrasi Pendidikan Manajer Pendidikan*, 13.
- Nurfatah, & Rahmad, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *JMKSP*, 3(1), 137–148.
- Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wangid, M. N., & Yogyakarta, U. N. (2015). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Tersedia Online* : <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>, 3(2), 201–212.
- Zulfikar, Yusrizal, & Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya, 5(3), 192–198.